

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *GROUP CLOZE*
SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MIRA SUSANTI
72540/2006**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Teknik *Group Cloze* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA
Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok
Nama : Mira Susanti
NIM : 2006/72540
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Maret 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212.1999403.1.004

Pembimbing II,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907.198703.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mira Susanti
Nim : 2006/72540

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

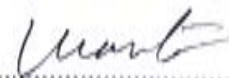
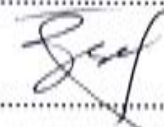
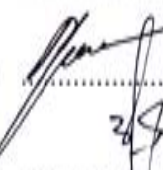
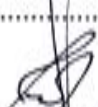
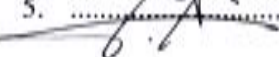
**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan
Teknik *Group Cloze* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1
Junjung Sirih Kabupaten Solok**

Padang, 7 Maret 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Yarni Munaf

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Mira Susanti. 2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik *Group Cloze* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Atas bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, diperoleh informasi bahwa siswa selalu menghadapi kendala dalam membaca pemahaman. Salah satu faktornya adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman kurang bervariasi dan guru kurang menguasai teknik pembelajaran yang digunakan tersebut. Penggunaan teknik *group cloze* dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yang merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa hasil tes unjuk kerja tertulis siswa, lembar observasi, dan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai penyaji/ praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas XI SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *group cloze* dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, karena rahmat-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Group Cloze Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Sehubungan dengan itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd. M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku pembimbing II, (2) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Drs. Aliyanas Syafri, M.M. sebagai Kepala SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, (4) Indra Dewi, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Junjung Sirih, serta siswa-siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang telah bersedia membantu peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, dan (8) rekan-rekan angkatan 2006 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Akhirnya, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Maret 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Membaca	6
a. Batasan Membaca	6
b. Tujuan Membaca.....	7
2. Membaca Pemahaman.....	8
a. Batasan Membaca Pemahaman.....	8
b. Tujuan Membaca Pemahaman	10
c. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman	10
3. Teknik <i>Group Cloze</i>	15
a. Pengertian Teknik <i>Group Cloze</i>	15
b. Prosedur Pembuatan Teknik <i>Group Cloze</i>	16
c. Cara Menilai Teknik <i>Group Cloze</i>	17
4. Pembelajaran Membaca Dalam Kurikulum	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian Tindakan	24
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Studi Pendahuluan	33
2. Hasil Penelitian Siklus 1	36
a. Tahap Perencanaan	36
b. Tahap Tindakan	38
c. Tahap Pengamatan	41
d. Tahap Refleksi	50
3. Hasil Penelitian Siklus 2	53
a. Tahap Perencanaan	53
b. Tahap Pelaksanaan	56
c. Tahap Pengamatan	59
d. Tahap Refleksi	67
B. Analisis Data Siklus 1 dan Siklus 2	68
1. Analisis Data Siklus 1	68
2. Analisis Data Siklus 2	72
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10	31
Tabel 2	Klasifikasi Hasil Nilai Membaca Pemahaman Wacana Pra Siklus/Pretes	35
Tabel 3	Hasil Observasi Kegiatan guru membaca pemahaman dengan Menggunakan teknik <i>group cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	43
Tabel 4	Kualifikasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Membaca pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	44
Tabel 5	Observasi Kegiatan Guru dalam pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan teknik <i>Group Cloze</i> Pada Siklus II.....	46
Tabel 6	Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Pada Siklus II	60
Tabel 7	Perbandingan Keberhasilan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	61
Tabel 8	Kualifikasi Kegiatan guru membaca pemahaman dengan Menggunakan teknik <i>group cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	63
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Croup Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih (<i>siklus 1</i>).....	70
Tabel 10	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih (<i>siklus 1</i>).....	71

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih (<i>Siklus II</i>).....	73
Tabel 12 Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih (<i>siklus I</i>).....	74

DAFTAR BAGAN

Gambar 1	Kerangka Konseptual	22
Gambar 2	Alur penelitian tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik <i>group cloze</i>	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih	86
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)	87
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	96
Lampiran 4	Instumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	105
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok (<i>siklus 1</i>)	109
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok (<i>siklus II</i>).....	116
Lampiran 7	Format Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus 1</i>)	121
Lampiran 8	Format Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Pada Siklus I.....	123
Lampiran 9	Format Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus II</i>).....	125
Lampiran 10	Format Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Pada Siklus II	127
Lampiran 11	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus 1</i>)	129

Lampiran 12	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus1</i>)	130
Lampiran 13	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus II</i>)	132
Lampiran 14	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus II</i>)	133
Lampiran 15	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	135
Lampiran 16	Format Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pada Siklus I dan Siklus II	136
Lampiran 17	Format Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus 1</i>)	136
Lampiran 18	Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus 1</i>)	139
Lampiran 19	Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>Group Cloze</i> Siswa (<i>Siklus II</i>)	141
Lampiran 20	Skor, Nilai dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman (<i>Pra Siklus/ Pretes</i>)	143
Lampiran 21	Skor, Nilai dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Cloze</i> (<i>Siklus 1</i>)	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia menekankan pengajarannya pada keempat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia keempat aspek ini tidak bisa dipisahkan.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Kompleks, artinya dalam membaca banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal bisa berupa sarana membaca. Membaca juga proses interaksi pembaca dengan penulis atau biasa disebut sebagai interaksi komunikatif yang bersifat tidak langsung.

Proses interaksi antara pembaca dan penulis inilah yang akan menemukan gagasan-gagasan atau pesan yang terdapat di dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh pesan yang termuat dan yang tersirat dalam sebuah bacaan hendaknya si pembaca benar-benar memahami isi bacaan tersebut. Artinya, dalam membaca dituntut pemahaman yang tinggi agar mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah bacaan yang dibaca, terutama dalam

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan begitu pentingnya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

Kegiatan membaca pemahaman tidaklah sebuah kegiatan yang pasif, melainkan kegiatan aktif. Aktivitas ini berada pada peringkat yang lebih tinggi. Membaca pemahaman bukan sekedar memahami tanda baca dan struktur ejaan saja, melainkan memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap di sekolah. Hal ini sesuai dengan standar isi tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 siswa kelas XI SMA/MAN dengan standar kompetensi "Siswa mampu memahami wacana tulis dengan membaca intensif (membaca pemahaman)".

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang membaca khususnya membaca pemahaman terdiri atas membaca sastra dan nonsastra dengan berbagai cara atau teknik membaca. Keterampilan membaca pemahaman teks karya sastra atau nonsastra sangat penting. Pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswanya, karena menuntut siswa agar lebih giat membaca bukanlah suatu kehendak yang mudah dilaksanakan. Hal tersebut akan terwujud apabila diberikan arahan yang dapat membangkitkan kecintaan siswa terhadap membaca. Untuk itu, peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas XI khususnya kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala pembelajaran keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman. *Pertama*, rendahnya minat baca siswa. Hal ini terlihat sekali dari sikap siswa yang tidak mempedulikan lembaran bacaan yang telah dibagikan atau disarankan oleh guru sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan penguasaan kosakata siswa. *Kedua*, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini juga terlihat dari hasil ujian membaca pemahaman yang diberikan guru. Hasil yang diperoleh siswa masih belum maksimal yaitu di bawah SKBM atau di bawah nilai 65. *Ketiga*, teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak bervariasi. Guru kurang kreatif dalam memilih teknik yang tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton. Selain itu, pembelajaran bahasa kurang diminati dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman guru menerapkan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang meminati pembelajaran bahasa dan dianggap suatu yang membosankan. Selain itu juga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Teknik-teknik yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman penting untuk diterapkan. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah teknik

group cloze. Teknik *group cloze* adalah teknik membaca pemahaman yang dititipkan kepada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Kepada siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat atau terwujud kembali seperti aslinya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan teknik *group cloze* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik *Group Cloze* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) rendahnya minat baca siswa, (2) rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, 3) penggunaan teknik membaca pemahaman yang kurang bervariasi, dan (4) pembelajaran bahasa Indonesia kurang diminati siswa dan dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok? (2) apakah penggunaan teknik *group cloze* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak, yaitu sebagai berikut. (1) guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Junjung Sirih sebagai masukan dalam melakukan proses belajar mengajar, (2) kepala SMA Negeri 1 Junjung Sirih sebagai masukan untuk menentukan kebijaksanaan di masa yang akan datang, (3) peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan, dan (4) peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka yang akan dibicarakan pada bagian teori ini adalah hakikat membaca, hakikat membaca pemahaman, teknik membaca pemahaman, dan pembelajaran membaca dalam kurikulum.

1. Hakikat Membaca

Berkaitan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) batasan membaca, dan (b) tujuan membaca.

a. Batasan Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dalam komunikasi tidak langsung yang disampaikan melalui media kata-kata atau tulisan. Pada intinya, pengertian ini memusatkan diri pada proses pemahaman makna atau isi bacaan.

Menurut Abdullah (1980:2) Membaca adalah proses penyusunan kembali pola-pola kalimat yang tercetak pada halaman dimana ide-ide informasi dan pesan yang disengaja dituangkan oleh penulis agar dapat dimengerti. Senada dengan itu, Tarigan (1985:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari pendapat Abdullah dan Tarigan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses penyusunan kembali pola kalimat yang ditulis guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis agar pesa tersebut dapat dipahami. Media yang digunakan berupa kata-kata atau bahasa tulis.

Selanjutnya Gani dan Semi (1976: 1) memiliki batasan membaca sebagai berikut:

Membaca adalah suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dilakukan atau pengalaman. Membaca bukan sekedar mengenal huruf-huruf yang membangun kata-kata atau dertan kata-kata yang membangun kalimat, atau sekedar melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu, ia menuntut aktivitas mental yang terarah yang sanggup dan memahami gagasan yang terselubung dibalik lambang tertulis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses aktivitas yang berupa keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk memahami dan memperoleh pesan dari bahasa tulis. Membaca dilakukan untuk mendapatkan suatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang ingin dilakukan. Dengan demikian, melalui membaca dapat memperoleh kesenangan dan pengalaman.

b. Tujuan Membaca

Keinginan seseorang untuk membaca didorong oleh suatu tujuan yang ingin diperoleh dari membaca. Sesuatu yang diperoleh itu dapat berupa informasi atau pesan, kepuasan diri atau kesenangan, dan pemahaman terhadap isi. Agustina (2008:7) mengatakan membaca memiliki tujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi bacaan, makna bacaan atau merupakan usaha untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Tarigan (1985:9) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya tujuan umum tersebut dapat dikelompokkan menjadi : (1) membaca untuk memperoleh perician atau fakta; (2) membaca untuk mendapatkan ide utama bacaan; (3) untuk

mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita; (4) membaca untuk menyimpulkan; (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan ; (6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi; dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca untuk memperoleh informasi berupa perincian atau fakta, ide utama, mengetahui jalan cerita, menyimpulkan, mengklasifikasikan, menilai dan membandingkan.

Membaca pemahaman dipandang sebagai suatu proses yang bergulir terus-menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman merupakan suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan itu mulai kita baca. Kemudian, pemahaman itu mencapai tahapan yang lain pula sampai pada akhir bacaan itu.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Berkaitan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) batasan membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, dan (3) teknik membaca pemahaman.

a. Batasan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dikelompokkan oleh Tarigan ke dalam membaca intensif yaitu ke dalam golongan telaah bahasa. Membaca pemahaman sering disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca dalam hati. Membaca

pemahaman berarti membaca dengan menggunakan konsentrasi yang tinggi agar diperoleh pemahaman yang baik terhadap bahan bacaan. Membaca pemahaman itu membutuhkan ketelitian dari pembacanya. Menurut Smith dalam Tarigan (1989:342) membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total pembaca.

Seterusnya Oka (dalam Kasim 1993:5) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu.

Sebuah pengertian tidaklah bersifat mutlak, melainkan relatif tergantung dari sudut pandang pembuatnya, namun mengarah kepada satu pengertian yang sama. Berbeda dengan pengertian membaca pemahaman di atas, menurut Munaf (2010:25) membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk menyembunyikan bacaannya tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya. Membaca dengan pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar membaca pemahaman seseorang itu dikatakan baik.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Greence dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. Kesepuluh tujuan yang dimaksud yaitu (1) menemukan ide-ide pokok dari kalimat, paragraf, dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (8) merangkum apa yang telah dibaca, (9) membedakan dari pendapat, dan (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedi, atlas dan peta.

Selanjutnya, tujuan membaca pemahaman menurut Agustina (2008:8) adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman sering juga disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan serta menemukan ide-ide pokok dengan cepat. Selain itu, dapat menemukan isi atau makna yang terkandung dalam bacaan.

c. Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Munaf (25-38) ada enam teknik membaca yang dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Keenam teknik tersebut adalah:

1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik ini merupakan cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini adalah yang paling mudah dan paling umum untuk dapat memahami bacaan. Caranya adalah sesudah membaca dilaksanakan, diajukan pertanyaan, kemudian pertanyaan itu dijawab sesuai dengan isi bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca supaya dapat mengetahui sejauh mana pembaca tersebut mampu memahami bacaan. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman pembaca tersebut.

Cara penerapan teknik menjawab pertanyaan yaitu (1) siswa dibagikan sebuah teks bacaan, (2) siswa membaca teks tersebut dengan baik dan efisien, (3) setelah selesai membaca, guru mengumpulkan kembali teks tersebut, (4) kemudian, siswa diberikan sebuah teks lagi yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut, (5) siswa ditugaskan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca, (6) jawaban siswa dikumpulkan, guru dan siswa mendiskusikan serta mengevaluasinya.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Keraf, 1980:261). Kata ringkasan diangkat dari kata "prees" yang artinya "memotong" atau "memangkas". Jadi, ringkasan adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting atau yang dipotong itu adalah gagasan-gagasan keterangan yang menjelaskan pokok pembicaraan. Dengan kata lain,

dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terinci dihilangkan, sedangkan dari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas namun tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendek katanya yang asli.

Cara membuat ringkasan menurut Liang Gie yaitu (1) membaca keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan, (2) menggarisbawahi bagian-bagian yang terpenting yang terdapat di dalam buku, (3) mencatat bagian-bagian yang penting itu, (4) membaca sekali lagi sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai sehingga ada pertalian yang lancar antara kalimat yang satu dengan yang lainnya, (5) jika ada pertalian atau hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya atau paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya dapat digunakan angka 1, 2, 3, 4, dan seterusnya atau huruf a, b, c, dan seterusnya, dan (6) baca sekali lagi ringkasan yang dibuat itu sambil memeriksa apakah ada kata-kata yang mubazir. Jika ada hal ini dibuangkan saja.

3) Teknik Mencari Ide Pokok

Pada umumnya tujuan seseorang membaca untuk mendapatkan informasi secara umum atau memperoleh pemahaman secara mendalam, pembaca harus berusaha melaju dengan cepat untuk mendapatkan ide pokok, baik secara emosional maupun secara intelektual. Pembaca harus tunduk pada prinsip mencari ide pokok ini. Apabila tujuan telah ditentukan mencari ide pokok ini, maka dengan sendiri detail atau penjelasan-penjelasan terurut dengan sendirinya.

Cara menentukan ide pokok yaitu dengan membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah memahaminya, jika sudah didapatkan pembaca dapat menjabarkan detail itu dengan kecepatan tinggi. Sedangkan cara membaca ide pokok yaitu (1) membaca dengan cara mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok dengan tepat, (2) waktu membaca cepatlah mengerti ide pokoknya, (3) temukan cepat ide sentralnya, (4) pakaikan prinsip fleksibilitas dalam membaca sesuai dengan tingkat kesukaran bacaan, (5) jangan terlalu menghiraukan detail kecil, (6) dapatkan dengan cepat buah pikiran pengarang, (7) waktu membaca berkonsentrasilah dengan cepat dan tepat.

Jadi, untuk mendalami buku, hendaklah pembaca selalu menemukan ide pokok pada setiap buku yang meliputi: (1) ide pokok buku keseluruhan, (2) ide pokok bab, (3) ide pokok bagian bab, dan (4) ide pokok paragraf. Jika ide pokok sulit dikenali, si pembaca perlu membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah dalam memahaminya. Jika ide pokok sudah didapatkan, pembaca dapat membaca detail itu dengan kecepatan yang tinggi (Soedarso, 1991: 64-65).

4) Teknik Melengkapi Paragraf

Salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan. Pemahaman itu dari segi keterampilan dan kelihaiannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

Pada teknik melengkapi paragraf ini, siswa ditugaskan untuk membaca teks tersebut dan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (dihilangkan).

Jadi, teknik melengkapi paragraf dapat melatih keterampilan dan kelihaiian siswa, karena pada teknik ini siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kosa kata dengan memilih salah satu diantara beberapa pilihan yang ada untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap.

5) Teknik *Group Cloze*

Group Close adalah salah satu teknik membaca pemahaman menitikberatkan pada pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan pada sebuah wacana yang bagian-bagian tertentu telah dihilangkan. Tugas pembaca memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secar keseluruhan seperti yang aslinya.

6) Teknik *Group Sequencing*

Teknik ini lebih menitikberatkan kepada penataan suatu bacaan. Mungkin saja yang akan ditata itu kata-kata di dalam kalimat , kalimat-kalimat di dalam paragraf atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana ataupun buku. Beberapa bagian dari suatu bacaan, apakah prosa, puisi, seperangkat perintah atau petunjuk dan sebagainya yang diubah susunannya.

Tugas siswa adalah menyusun bagian-bagian kata atau kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memeberi urutan yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan yang aslinya. Dalam melaksanakan tugas, siswa akan cenderung memusatkan perhatiannnya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu mungkin tanda baca, tata kalimat, aturan-aturan arti kata, kelogisan argumentasi, dan arah pokok pikiran yang dituju pada wacana yang sedang diurutkan.

3. Teknik *Group Cloze*

Berkaitan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian teknik *group cloze*, (b) prosedur pembuatan teknik *group cloze*, dan (c) cara menilai teknik *group cloze*.

a. Pengertian Teknik *Group Cloze*

Teknik *group cloze* diperkenalkan oleh Taylor pada tahun 1953. Teknik *group cloze* adalah teknik yang digunakan untuk memahami bacaan terhadap kosa kata atau pilihan kata dengan menghilangkan bagian-bagian tertentu dari bacaan (Harjasudjana, 1988:53). Selanjutnya Munaf (2010:35) mengemukakan teknik *group cloze* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititipkan kepada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *group cloze* (GC) merupakan salah satu teknik membaca pemahaman yang dititipkan kepada pemahaman siswa terhadap kosakata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Kepada siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa, memikirkan konteks wacana

Dalam teknik *group cloze* pembaca dituntut untuk memahami yang tidak lengkap karena ada kata yang dihilangkan. Kata yang dihilangkan itu biasanya kata yang kesekian (ke-n). Kata yang dihilangkan itu diganti dengan tanda garis lurus panjang (---) atau tanda titik-titik(...). tugas pembaca adalah mengisi bagian-bagian yang kosong itu dengan kata yang tepat (Kasim, 1993:12).

Tujuan *group cloze* adalah: (1) Untuk lebih memperluas pengetahuan siswa tentang kosa kata dan peristilahan dari suatu pokok pembicaraan atau permasalahan dalam konteksnya. (2) Dapat menjadi kegiatan yang sangat baik untuk latihan merevisi, memperbaiki, menyederhanakan, bahan-bahan bacaan. (3) Dapat memberikan wawasan yang baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Prosedur Pembuatan Teknik *Group Cloze*

Agustina (2008:56) menjelaskan cara pembuatan *group cloze* sebagai berikut:

(1) satu paragraf atau beberapa kalimat awal dibiarkan utuh, tujuannya adalah untuk memberikan arah wacana dan gaya penulisannya, (2) sesudah itu, kata yang dihilangkan secara berurutan, misalnya kata yang ke-5, 6, 7, 8 dan seterusnya sampai yang ke-12, tergantung tingkat kesukaran wacana yang dipilih dan tingkat kemampuan siswa, dan (3) kadang-kadang cara yang berurutan dapat dilanggar, sehingga kata-kata yang dikosongkan itu dapat menghangatkan situasi diskusi atau untuk tujuan-tujuan tertentu.

Di pihak lain, Taylor dalam Harjasudjana (1988:56) prosedur pembuatan teknik *group cloze* sebagai berikut:

Memilih sesuatu wacana yang relatif sempurna, melakukan pengosongan kata ke-n, mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut, memberikan salinan dari semua bagian yang diproduksi kepada siswa, mengingatkan siswa untuk berusaha mengisi pertanyaan-pertanyaan dari konteks dan menyediakan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya, John Hoskall dalam Hardjasujana (1988:56) menyempurnakan dengan variasi sebagai berikut:

(1) memilih teks yang panjangnya lebih kurang 250 kata, (2) biarkan kalimat utama dan terakhir utuh, (3) mulailah mengosongkan kata ke-n dari kalimat kedua yakni pada setiap kata yang kelima, pengosongan ditandai dengan garis lurus mendatar, dan (4) bila kata kelima jatuh pada kata bilangan jangan melakukan revisi pada kata tersebut, biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembuatan teknik *group cloze* ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu memilih teks panjangnya lebih kurang 250 kata, menghilangkan kata kesekian (ke-n), awal dan akhir dari teks dibiarkan utuh, dan bila pengosongan jatuh pada kata kesekian (ke-n), mulailah kembali menghilangkan pada kata yang kesekian(ke-n) atau pada bilangan yang sama.

c. Cara Menilai Teknik *Group Cloze*

Cara menilai teknik *group cloze* dapat dilakukan dengan metode eksak dan metode kelayakan konteks. Cara menilai dengan metode eksak dimana siswa dituntut mengisi kata sesuai dengan kata aslinya dengan wacana, sedangkan metode kelayakan konteks isian kata siswa dapat dibenarkan apabila sesuai dengan konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiontoro (1987:171) teknik *group cloze* dapat dinilai dengan dua cara, yaitu metode kata secara eksak (*exact words methode*) dan metode kelayakan konteks (*Contextual Methode or Synonymy Methode*). Penilaian dengan metode eksak menuntut siswa mengisi kata persis dengan kata yang terdapat dalam wacana. Jika kata tidak persis diisi seperti aslinya tidak dapat diterima. Sebaliknya, metode kelayakan konteks membenarkan semua kata yang diisi siswa asal kata itu sesuai dengan konteksnya. Dengan kata lain, kata yang diterima dalam konteks kalimat yang bersangkutan dapat dibenarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama yaitu metode kata secara eksak. Hal itu dilakukan karena teknik *group cloze* digunakan sebagai alat ukur atau tes, bukan sebagai alat pengajaran sebagaimana yang

dikemukakan oleh Hardjasujana (1988:57) bahwa bila teknik *group cloze* digunakan sebagai alat ukur atau tes yang digunakan adalah metode eksak. Sebaliknya, bila teknik *group cloze* digunakan sebagai alat pengajaran maka metode yang digunakan adalah metode kelayakan konteks.

Setelah hasil teknik *group cloze* diketahui, diperlukan pedoman untuk menafsirkan. Menurut Rankin dan Culhane (dalam Hardjasujana 1988: 5) mengatakan bahwa hasil teknik *group cloze* dapat ditafsirkan berdasarkan pedoman sebagai berikut: (1) pembaca berada pada tingkat independen jika persentase skor tes yang diperoleh $> 60\%$ ($61\%-100\%$), (2) pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor tes yang diperoleh berkisar antara $41\%-60\%$, dan (3) pembaca berada pada tingkat frustrasi atau gagal jika persentase skor tes yang diperoleh berkisar antara $\leq 40\%$. Selanjutnya Muchlison (1992: 192) mengatakan bahwa hasil teknik klose dapat ditafsirkan berdasarkan pedoman sebagai berikut: (1) pembaca berada pada tingkat independen jika persentase skor tes yang diperoleh $> 53,5\%$, (2) pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor tes berkisar antara $44,5\%-54\%$, dan (3) pembaca berada pada tingkat frustrasi atau gagal jika persentase skor tes yang diperoleh berkisar $\leq 44,5\%$.

Dari kedua pendapat ahli di atas, peneliti menetapkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria pertama (Rankin dan Culhane). Penetapan kriteria tersebut didasari pada batas kelulusan dan sistem evaluasi di Indonesia yang mana batas kelulusan dalam sistem evaluasi pembelajaran pada umumnya menetapkan jika siswa dapat menjawab dengan benar minimal separuh dari jumlah soal yang diujikan (Muchlison 1992:193).

4. Pembelajaran Membaca dalam Kurikulum

Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan, Tarigan (1985:16) mengingatkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang berat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru bahasa Indonesia harus dapat membantu para pelajar untuk mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca termasuk pengajaran keterampilan membaca pemahaman.

Kasim (1993:16) juga mengingatkan bahwa guru bertanggung jawab atas baik buruknya kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu bentuk pertolongan yang dikemukakan Kasim adalah melalui penggunaan dan pemilihan teknik-teknik yang tepat bagi peningkatan keterampilan membaca siswa. Karena menurut Kasim, banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dalam kurikulum tahun 2006 (KTSP) tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, juga sebagaimana dinyatakan dalam Depdiknas (2003) adalah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Khususnya untuk bidang keterampilan membaca, sebagaimana diuraikan Depdiknas (2003:48-58), seluruh materi pembelajaran membaca diperuntukkan agar siswa memiliki kompetensi pemahaman atau memahami bacaan.

Dalam keterampilan membaca di SMA dilaksanakan pada kedua bidang yaitu bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Depdiknas (2003:52) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran membaca, disamping ditekankan pada pemahaman bacaan juga disarankan agar dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara membaca.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi perpustakaan yang dilakukan, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian itu dilakukan oleh Hasnizal Wati (2008) dan Nenggusti Mora (2003).

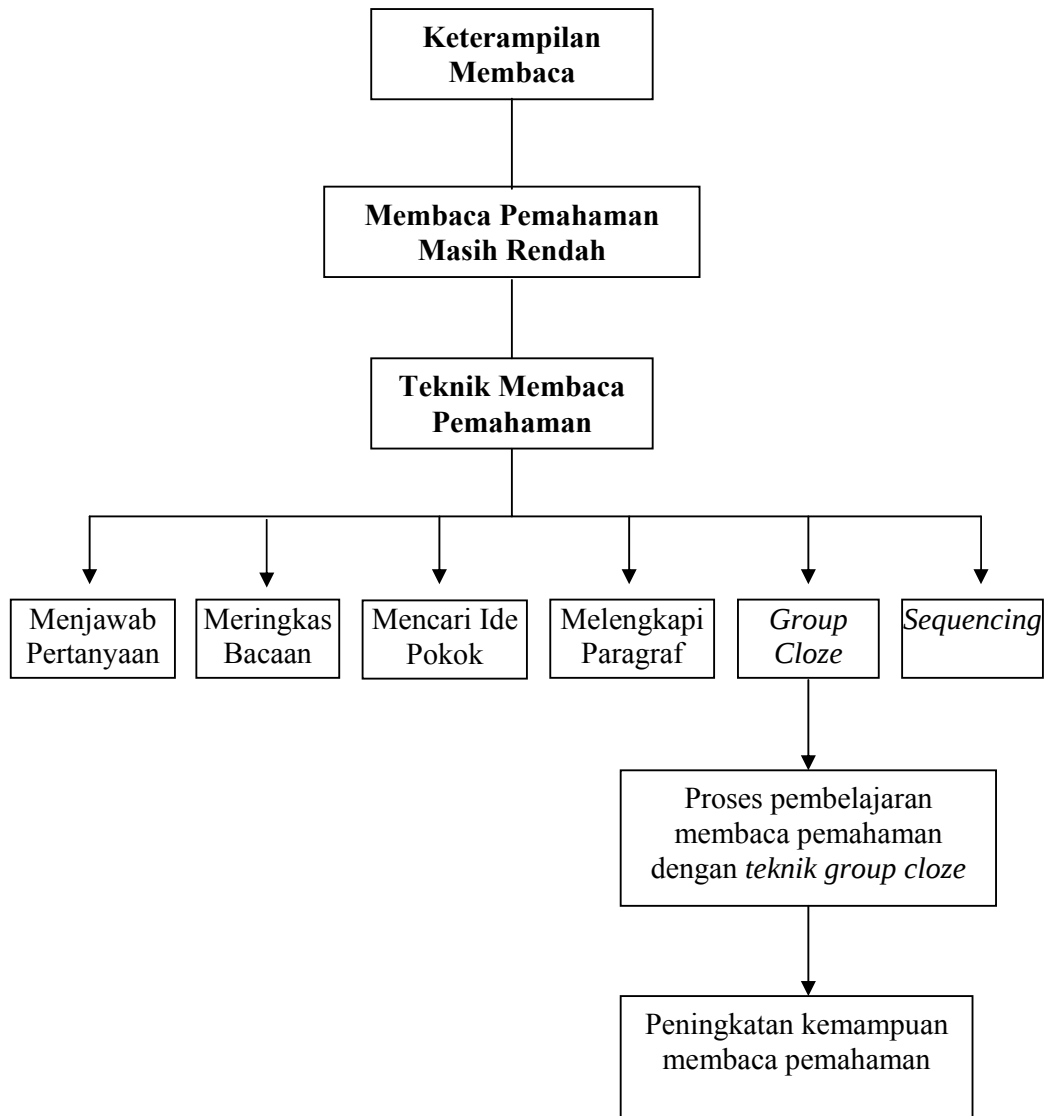
Hasnizal Wati (2008) meneliti "Pemahaman Bacaan dengan Teknik *Group Cloze*; studi kasus Kelas VIII SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". Hasnizalwati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualifikasi kemampuan membaca pemahaman dengan teknik rumpang hampir cukup dengan perolehan nilai rata-rata (M) 48,75 berada pada rentangan 46-55.

Nenggusti Mora (2003) meneliti "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMU Islam Terpadu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mutiara Duri Kecamatan Mandan Kabupaten Bengkalis". Berdasarkan penelitiannya disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia sangat tinggi. Oleh karena itu, disimpulkan juga bahwa jika ingin membaca pemahaman, siswa harus banyak berlatih di luar jam sekolah. Cara ini juga salah satu untuk meningkatkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas, subjek penelitian dan wilayah penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa . Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek membaca yang diarahkan pada membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal itu bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami teks bacaan. Agar dapat lebih mudah memahami teks bacaan, ada beberapa teknik atau cara yang dapat dilakukan yaitu menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, *group cloze* dan *group sequencing*. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *group coze* yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang dapat digunakan dapat dilihat pada halaman berikut.



Bagan 1: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* dapat memancing kreativitas dan aktifitas berpikir siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berdampak langsung pada proses maupun hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi, angket dan nilai tes unjuk kerja siswa dari siklus 1 ke siklus 2. **Pertama**, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* secara keseluruhan pada siklus 1 adalah $1888/37 = 51,03\%$ berada pada kategori hampir cukup meningkat pada siklus 2 yaitu $2446/37 = 66,115$ berada pada kualifikasi lebih dari cukup. **Kedua**, rata-rata hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan pada siklus 1 $427,03/7 = 61,00$ berada pada kategori cukup meningkat menjadi $587,78/7 = 83,97$ berada pada kualifikasi baik. **Ketiga**, dari hasil analisis angket respon siswa secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon siswa pada siklus 1 terhadap pembelajaran adalah $651,33/10 = 65,13\%$ berada pada kategori cukup meningkat pada siklus 2 menjadi $775,68/10 = 77,57$ berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih sudah berhasil karena semua tindakan yang dilakukan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 65\%$.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group cloze* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dapat diberi saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Junjung Sirih hendaknya dapat menggunakan teknik *group cloze* dalam pembelajaran membaca pemahaman agar dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi proses maupun hasil. *Kedua*, guru bahasa Indonesia agar memperhatikan media yang menarik bagi siswa sebagai media pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "*Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*". Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 SMP*. Jakarta: Depdiknas
- Gani, Rizzanur dan M. Atar Semi. 1976. *Membaca Efektif sebagai Kriteria Keberhasilan Studi*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Harjasujana, Ahmad. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika, Univ. Terbuka
- Haznizal Wati. 2008. "Pemahaman Bacaan dengan Teknik *Group Cloze*; Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan" (Skripsi). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS: UNP.
- Kasim, Yuslima. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nenggusti Mora. 2003. "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMU Islam Terpadu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mutiara Duri Kecamatan Mandan Kabupaten Bengkalis" (Skripsi). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS: UNP.
- Munaf, Yarni. 2010. "Pengajaran Keterampilan Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Moleong. Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.